

## **BAB V**

### **SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI**

#### **5.1. Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan terkait pengaruh Penerapan manajemen risiko dan *good corporate governance* melalui transformasi digital sebagai variabel intervening terhadap kinerja perbankan pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2023, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Risiko kredit tidak berpengaruh negatif terhadap kinerja perbankan pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan penelitian risiko kredit yang diukur menggunakan NPL, perbankan di Indonesia pada periode 2023 berada dalam kondisi sehat, selain itu bank melakukan analisis yang ketat terhadap penyaluran kredit, adanya diversifikasi portofolio dan adanya CKPN yang memadai mengakibatkan tidak memberikan dampak pada kinerja perbankan yang diukur menggunakan *Return On Asset* (ROA) dalam menilai profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa risiko kredit yang dihadapi perbankan tidak mampu memberikan dampak yang cukup kuat terhadap kinerja secara keseluruhan.
2. Risiko pasar berpengaruh positif terhadap kinerja perbankan pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan penelitian risiko pasar yang diukur menggunakan NIM, perbankan di Indonesia pada periode 2023 berada dalam kondisi sangat sehat, kemampuan manajemen bank baik dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih, disamping itu adanya perubahan kurs mata uang rupiah yang fluktuatif sepanjang 2023, adanya kenaikan suku bunga, dan ketidakpastian ekonomi berdampak pada pendapatann bunga dan berpengaruh juga pada penurunan kinerja perbankan yang diukur menggunakan *Return On Asset* (ROA) dalam menilai profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa risiko pasar yang dihadapi perbankan mampu memberikan dampak yang cukup kuat terhadap kinerja secara keseluruhan.
3. Risiko likuiditas tidak berpengaruh negatif terhadap kinerja perbankan pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan penelitian risiko likuiditas yang diukur menggunakan LDR, perbankan di Indonesia pada periode 2023 memiliki likuiditas

Nasihah Fauzia, 2024

**PENGARUH PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO DAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE MELALUI TRANSFORMASI DIGITAL SEBAGAI VARIABEL INTERVENING TERHADAP KINERJA PERBANKAN ( Studi Kasus Pada Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2023 )**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dalam kondisi kurang sehat, kemampuan manajemen bank kurang baik dalam mengelola LDR, namun karena tersedianya cadangan likuiditas yang cukup, adanya sumber likuiditas dari pemerintah dan Bank Indonesia, sehingga dapat membatu perbankan atas risiko likuiditas yang tidak terkendali sehingga tidak berdampak pada penurunan kinerja perbankan yang diukur menggunakan *Return On Asset* (ROA). Hal ini menunjukkan bahwa risiko likuiditas yang dihadapi perbankan belum mampu memberikan dampak terhadap kinerja secara keseluruhan.

4. Risiko operasional tidak berpengaruh negatif terhadap kinerja perbankan pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan penelitian risiko operasional yang diukur menggunakan BOPO, perbankan di Indonesia pada periode 2023 berada pada batas aman yang ditetapkan OJK sehingga tingkat BOPO pada perbankan di Indonesia dalam kondisi sangat baik namun tidak berdampak pada penurunan kinerja perbankan yang diukur menggunakan *Return On Asset* (ROA), kondisi ekonomi, tersedianya cadangan dan asuransi yang dimiliki perusahaan, fokus hanya pada efisiensi biaya dalam BOPO akan mengabaikan risiko lainnya dalam operasional perusahaan, dengan efisiensi BOPO belum tentu adanya peningkatan dalam inovasi produk, yang akan mempengaruhi kinerja bank. Hal ini menunjukkan bahwa risiko operasional yang dihadapi perbankan belum mampu memberikan dampak terhadap kinerja perbankan secara keseluruhan.
5. *Good Corporate Governance* (GCG) berpengaruh positif terhadap kinerja perbankan pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan penelitian *Good Corporate Governance* (GCG) yang diukur menggunakan *governance structure* yaitu jumlah dewan direksi, dewan komisaris, komite audit dan kepemilikan institusi pada perbankan di Indonesia periode 2023 telah sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan OJK sehingga implementasi GCG dalam *governance structure* pada perbankan di Indonesia dalam kondisi yang baik, adanya kecukupan struktur tata kelola agar proses penerapan GCG yang baik menghasilkan outcome yang sesuai dengan tujuan perusahaan, begitu juga dapat membantu manajer dalam mengoptimalkan kinerja perusahaan yang diukur dalam profitabilitas jenis ROA. Hal ini menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance* (GCG) pada perbankan mampu memberikan dampak yang cukup kuat terhadap kinerja secara keseluruhan.

6. Transformasi digital memediasi pengaruh risiko kredit terhadap kinerja perbankan pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan penelitian bahwa adanya percepatan transformasi digital melalui peningkatan investasi bank dalam bentuk *software (intangible asset)* membantu meningkatkan semua aspek operasional bank, termasuk manajemen risiko kredit yang diukur menggunakan NPL, serta dapat meningkatkan efisiensi dan kinerja perbankan.
7. Transformasi digital memediasi pengaruh risiko pasar terhadap kinerja perbankan pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan penelitian bahwa adanya percepatan transformasi digital melalui peningkatan investasi bank dalam bentuk *software (intangible asset)* membantu meningkatkan strategi perbankan dalam memperluas pasar sehingga dapat mengoptimalkan proses pemberian pinjaman kepada masyarakat sehingga meningkatkan semua aspek operasional bank, termasuk manajemen risiko pasar yang diukur menggunakan NIM, serta dapat meningkatkan efisiensi dan kinerja perbankan.
8. Transformasi digital memediasi pengaruh risiko likuiditas terhadap kinerja perbankan pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan penelitian bahwa adanya percepatan transformasi digital melalui peningkatan investasi dalam bentuk *software (intangible asset)* dapat meningkatkan likuiditas bank karena proses penarikan dana yang lebih mudah hal ini menimbulkan kemampuan bank dalam mengelola likuiditas berkurang sehingga dapat mempengaruhi aspek operasional bank, termasuk manajemen risiko likuiditas yang diukur menggunakan LDR, serta dapat menurunkan efisiensi dan kinerja perbankan.
9. Transformasi digital memediasi pengaruh risiko operasional terhadap kinerja perbankan pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan penelitian bahwa adanya percepatan transformasi digital melalui peningkatan investasi dalam bentuk *software (intangible asset)* membantu meningkatkan strategi perbankan dalam efisiensi biaya operasional sehingga meningkatkan semua aspek operasional bank, termasuk manajemen risiko operasional yang diukur menggunakan BOPO, serta dapat meningkatkan efisiensi dan kinerja perbankan.
10. Transformasi digital tidak dapat memediasi pengaruh *Good Corporate Governance (GCG)* terhadap kinerja perbankan pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan penelitian bahwa adanya percepatan transformasi digital melalui peningkatan investasi bank dalam bentuk *software (intangible asset)* tidak mempengaruhi bank dalam meningkatkan tata kelola bank berdampak pada peningkatan aspek operasional bank, termasuk *Good Corporate Governance (GCG)* yang diukur menggunakan dewan direksi, dewan komisaris, komite audit dan kepemilikan institusi, dan tidak dapat meningkatkan efisiensi dan kinerja perbankan.

## 5.2 Implikasi

Adapun implikasi dari penelitian ini, yaitu:

1. Bagi Perusahaan
  - a. Perbankan di Indonesia perlu memperkuat lagi terkait terhadap manajemen risiko pada era transformasi digital saat ini. Terutama pada aspek-aspek yang dapat memberikan pengaruh pada kinerja bank yang dihasilkan yang dimana berkaitan langsung kepada investor.
  - b. Perusahaan perlu lebih berkomitmen kepada risiko-risiko yang akan dihadapinya agar mampu menyediakan laporan keuangan yang berkualitas sebagai penilaian atas aktivitas bank karena informasi tersebut sangat diperlukan bagi pertimbangan keputusan investor.
2. Bagi calon investor diperlukannya pemantauan akan faktor-faktor yang berkaitan erat dengan kinerja perbankan dalam hal manajemen risiko, tata kelola, pemanfaatan transformasi digital bank sebagai ukuran karena dapat berdampak pada investasi yang dilakukan sehingga hal tersebut dapat menjadi bahan pertimbangan sebelum menentukan keputusan.
3. Bagi investor perlu memberikan kebijakan-kebijakan yang membangun bagi perusahaan agar penerapan manajemen risiko dan mekanisme tata kelola yang dimiliki perusahaan dapat berjalan dengan baik dan memberikan perhatian lebih pada laporan keuangannya. Terutama bagi investor institusional diharapkan dapat memberikan keputusan yang tepat agar mempengaruhi perkembangan perbankan.

## 5.3 Rekomendasi

Berdasarkan simpulan dan implikasi dari hasil penelitian, rekomendasi yang dapat diberikan dari penelitian ini adalah :

1. Bagi Peneliti Selanjutnya

Nasihah Fauzia, 2024

*PENGARUH PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO DAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE MELALUI TRANSFORMASI DIGITAL SEBAGAI VARIABEL INTERVENING TERHADAP KINERJA PERBANKAN ( Studi Kasus Pada Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2023 )*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- a. Peneliti selanjutnya dapat mengganti indikator lain baik dependen, independen atau bahkan moderating dan intervening agar lebih mengetahui hubungan yang dapat memperkuat dan memperlemah variabel dependen.
  - b. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan cakupan objek penelitian yang lebih luas di negara lainnya yang berada di kawasan Asia serta menambahkan jumlah sampel penelitian.
  - c. Peneliti selanjutnya dapat melakukan observasi dengan sektor perusahaan keuangan lainnya atau bahkan dapat menambahkan periode dengan tahun yang lebih lama, seperti 3, 5 atau 10 tahun.
  - d. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan teori dan teknik analisis data yang berbeda dengan penelitian ini.
2. Bagi Perusahaan
- a. Perbankan diharapkan dapat melakukan pemantauan yang lebih baik lagi, serta memperkuat struktur keuangan terkait dengan manajemen risiko yang terdiri dari risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas dan risiko operasional serta implementasi *good corporate governance* yang berkaitan langsung terhadap kinerja perbankan atau tidak melalui transformasi digital.
  - b. Di rekomendasikan agar perbankan dapat selalu mengevaluasi manajemen risiko dan juga implementasi *good corporate governance* di perbankan yang dapat mempengaruhi penilaian investor pada laporan keuangan yang dihasilkan perusahaan sebagai gambaran atas kinerja perbankan.